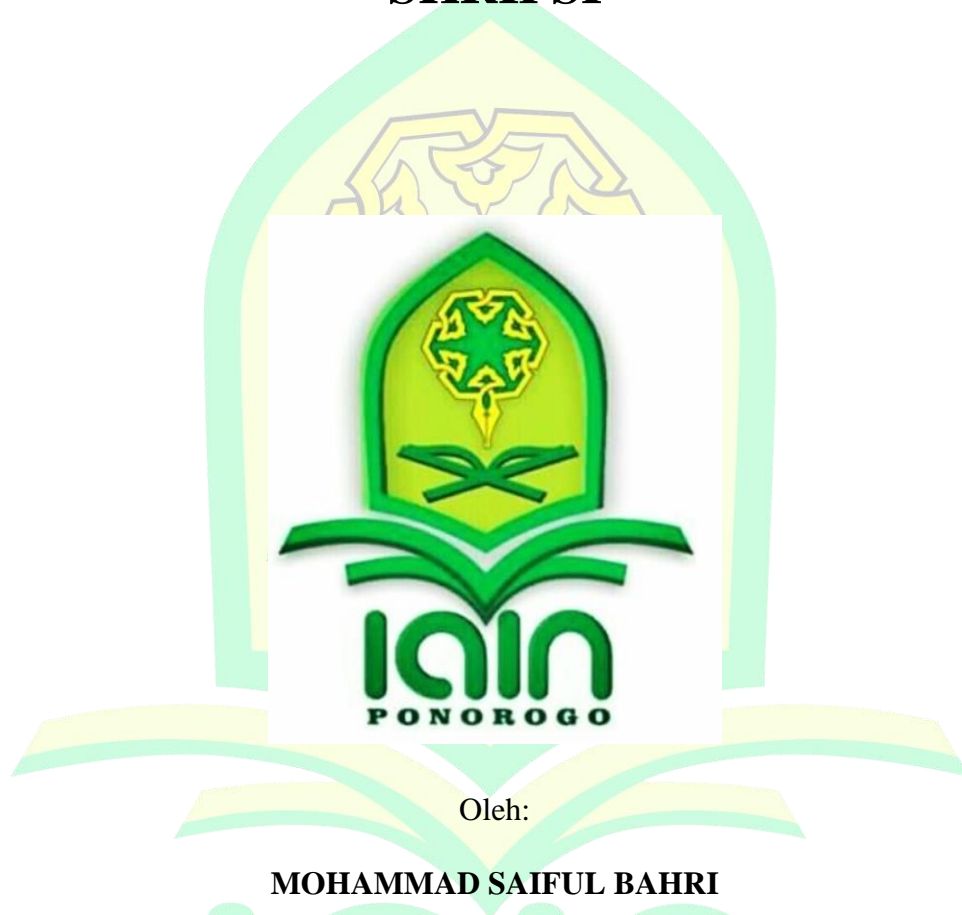


**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH UNTUK MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-HASAN PATIHAN WETAN BABADAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMMAD SAIFUL BAHRI

NIM : 201180149

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Bahri, Mohammad Saiful. 2022. *Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Metode An-Nahdliyah, Kesulitan Membaca al-Qur'an.

Mempelajari al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi umat Islam terutama tentang tata cara membaca dan melantunkannya serta hukum-hukumnya yang benar. TPQ Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan khusus untuk menangani anak-anak mulai dari umur 6 sampai 13 tahun. Tidak terlepas dari hal itu, di TPQ Al-Hasan memiliki problem kesulitan membaca, kesulitan membaca di sini merupakan hal yang pasti terjadi pada diri anak-anak, khususnya yang masih duduk di kelas satu dan TK (persiapan), di kelas ini rata-rata berusia 6 samapai 7 tahun, anak-anak di kedua kelas ini mengalami kesulitan membaca berupa belum memahami huruf hijaiyah, dan belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah bahkan belum hafal huruf hijaiyah. Maka dari itu, terasa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Melihat pemaparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) untuk memaparkan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan; 2) untuk mendeskripsikan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan; 3) untuk mengungkap implikasi dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles & Huberman, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) di TPQ Al-Hasan, rata-rata siswa/santri mengalami kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an, kebanyakan santri yang masih baru yakni siswa/santri yang ada di kelas TK (Persiapan) dan kelas satu. Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami santri adalah a) sulit untuk diajak berinteraksi; b) masih malu-malu; c) Masih kurang percaya diri karena tergolong santri baru; d) Tidak memiliki teman; e) Sulit diatur karena seenaknya sendiri; (2) Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan hanya berlaku di dua kelas saja yakni kelas TK dan kelas satu. Kitab yang digunakan adalah kitab An-Nahdliyah jilid 1, penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan menggunakan beberapa metode yakni metode demonstrasi dan ceramah. Untuk metode demonstrasi unstadz memberikan materi berupa gambar di papan tulis, unstadz akan mengambil beberapa sampel huruf yang nantinya anak-anak tinggal menirukan arahan dari unstadz, unstadz juga mengimbanginya dengan arahan ketukan, unstadz memberikan gerakan dan arahan untuk membantu para santri pada saat melafalkan huruf Hijaiyah, untuk metode unstadz menggunakannya ketika akan memberikan materi yang ditulis kepada para santri di kelas TK- dan kelas satu, metode ini digunakan ketika ada materi tambahan ataupun akan yang akan disampaikan; (3) bahwa dampak yang ditimbulkan oleh penerapan metode An-Nahdliyah terdapat peningkatan dalam hal kemampuan santri dalam hal: a) makharijul huruf para santri dalam melafalkan huruf hijaiyah menjadi lebih baik; b) santri kelas TK dan kelas satu dapat membedakan cara membaca huruf hijaiyah; c) hafalan huruf hijaiyah santri kelas TK dan kelas satu menjadi lebih baik; d) santri kelas TK dan kelas satu sudah bisa menulis huruf hijaiyah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : Mohammad Saiful Bahri

Nim : 201180149

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran al-Qur'an Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

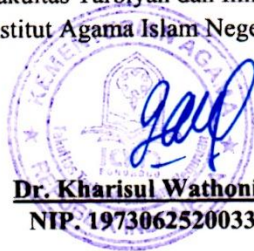
Pembimbing



Siti Rohmaturosyidah R., M. Pd.I
NIDN. 2023118901

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 1973062520033121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Mohammad Saiful Bahri
NIM : 201180149
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode *An-Nahdliyah* Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

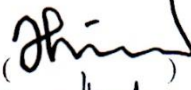
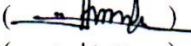
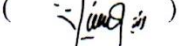
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I
3. Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M. Pd. I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Saiful Bahri

NIM : 201180149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Mohammad Saiful Bahri

201180430

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

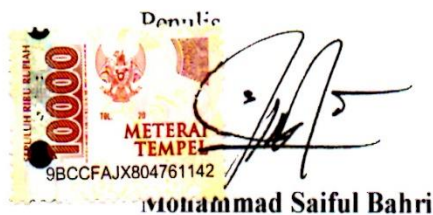
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Saiful Bahri
NIM : 201180149
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran al-Qur'an Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2022

Denulis

Mohammad Saiful Bahri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat muslim yang ada di seluruh dunia. Secara etimologi, al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qirā'ah, atau qur'ān*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*ad-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitab Allah dan ilmu pendidikan.¹ Hal ini mencerminkan bahwa al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber pengetahuan. Adapun secara epistemologi, al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dinukil secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an memuat hukum-hukum, yang mencakup hukum keyakinan, hukum akhlak, dan hukum amaliah.²

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan bagi umat Islam sebagai bentuk beribadah kepada Allah Swt, maka dari itu membaca al-Qur'an harus dibiasakan sejak kecil, bagi orang tua maupun guru sangat perlu memberikan pemahaman seputar al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup kedepannya kelak. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran al-Qur'an, diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam membaca dan memahami al-Qur'an salah satunya yakni metode An-Nahdliyah.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu

¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Pres, 2009), 73.

² Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 276.

huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan al-Qur'an, hal tersebut yang menjadikan metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri.³

Metode ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti pondok pesantren, TPQ dan lain-lain. Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al Baghdadi maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra'. Perlu diketahui juga bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.⁴

Dalam pembelajaran al-Qur'an hal yang terpenting diperhatikan kebenaran dan ketepatan dalam membacanya, hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah membuat tepat bacaan perhurufnya. Yakni masing-masing huruf perhurufnya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya, dengan menggunakan tajwid. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁵

Lembaga pendidikan TPQ Al-Hasan yang terletak di kelurahan Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an. Perlu diketahui bahwa TPQ Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan, yang mana Pondok pesantren Al-Hasan merupakan

³ Ida Vera Shophya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Alqur'an," *Elementary*, 2 (Juli-Desember, 2014), 339.

⁴ Maksum Farid, et al., *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992),

⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), 6.

salah satu pondok Tahfidz yang terkenal di Ponorogo. Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan sendiri merupakan suatu program yang diunggulkan, metode ini diterapkan untuk memperbaiki metode yang sebelumnya karena dinilai kurang sesuai dengan yang diharapkan, berhubung TPQ Al-Hasan di bawah naungan Pondok Al-Hasan yang dasarnya adalah pondok tahfidz sehingga ciri khas di TPQ Al-Hasan sendiri adalah sangat mengedepankan kebenaran dalam membaca al-Quran sesuai dengan hukum tajwid, apalagi TPQ Al-Hasan sendiri merupakan bagian dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mana merupakan pondok tahfidz yang sangat berpengaruh di Ponorogo. Anak-anak yang sekolah di TPQ Al-Hasan adalah anak-anak yang berasal dari luar lingkungan pondok.

TPQ Al-Hasan memiliki beberapa jenjang kelas, dimulai dari kelas persiapan atau TK sampai kelas 3, yang diisi oleh anak usia 6 sampai 13 tahun yang mana mayoritas santri TPQ masih bersekolah di jenjang SD/MI. Dalam pengajaran al-Qur'an tentu tidak akan lepas dari sistem dan cara yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi. Namun semua metode itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dapat menghambat peserta didik, salah satunya adalah kesulitan membaca al-Qur'an. di TPQ Al-Hasan kesulitan membaca merupakan hal yang pasti terjadi pada diri anak-anak, khususnya yang masih duduk di kelas satu dan TK (persiapan) di kelas ini rata-rata berusia 6 sampai 7 tahun, anak-anak di kedua kelas ini mengalami kesulitan membaca berupa belum memahami huruf hijaiyah, dan belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Hasan Patihan wetan dengan baik dan benar dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Dengan demikian apabila seorang guru sudah menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran membaca al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan Patihan wetan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang metode An-Nahdliyah ini khususnya pada pembelajaran al-Qur'an di kelas satu TPQ Al-Hasan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Hasan yang mana terdapat orang-orang (*actor*) dan kegiatan keagamaan yang dilakukan (*activity*). Maka fokus penelitian ini diarahkan pada implementasi metode An-Nahdliyah untuk mengatasi kesulitan membaca santri dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada kelas satu karena di TPQ Al-Hasan ini penerapan metode An-Nahdliyah hanya diberlakukan di dua kelas yakni kelas satu dan kelas TK (persiapan).

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan?
2. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan
3. Untuk mengungkap implikasi dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga TPQ Al-Hasan terkait pembelajaran al-Qur'an untuk lebih memaksimalkan lagi program yang sudah berjalan.

b. Bagi Guru

Diharapkan bisa menambah wawasan terkait pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah agar nanti kedepannya dapat disalurkan kepada siswa/santri dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna untuk dijadikan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya tulis.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi ini meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan supervisor, halaman verifikasi, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi.

Selanjutnya pembahasan pada laporan penelitian penulis dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model dasar, dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka, berisi kajian teori dan ringkasan dari penelitian sebelumnya. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian.

BAB III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi: metode dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV, pada bagian ini berisi uraian tentang a). Gambaran Penelitian, b). Paparan Data, c). Pembahasan

BAB V, penutup, berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Menurut Subhi al-Shalih dalam kitab nya *Mabāhith Fī Ufūm al-Qur'ān* bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dan suatu rahmat bagi semesta alam, yang mana di dalamnya terdapat wahyu Allah yang digunakan sebagai petunjuk, pedomannya dan pelajaran bagi umat Islam yang diwajibkan untuk mempercayainya dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-Qur'an yang mana kemampuan membaca al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.⁷

Kemampuan membaca al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap yang pertama kemampuan

⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 36.

⁷ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2017), 80.

melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Tahap kedua yaitu kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat diraih melalui tiga cara, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.⁸

Ibadah membaca al-Qur'an itu *tashīh* qira'atil huruf/membenarkan dengan tepat bacaan perhurufnya. Yakni masing-masing huruf perhurufnya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya, dengan menggunakan tajwid. Bukan membaca dengan tergesa-gesa yang sehingga ada huruf yang samar dan kehilangan hak-hak bacaannya. Oleh karena itu menggunakan tajwid itu hukumnya fardhu'ain berdasarkan beberapa nash/dalil al-Qur'an.⁹

2. Faktor Pendukung dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor itu antara lain:

a. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

⁸ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, Edisi 2, (November 2013), 353.

⁹ Mahtuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2000), 23.

b. Kemampuan Bahasa

Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

e. Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

f. Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

g. Labilnya emosi dan sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang

h. Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.¹⁰

3. Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹ Belajar juga dikenal dengan istilah merupakan kegiatan yang berproses dalam peningkatan kemampuan berfikir dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran sudah pasti memiliki kelemahan yang harus segera di atasi yakni kesulitan belajar, banyak sekali kasus anak-anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai oleh siswa atau anak tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan yang mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang cenderung di bawah rata-rata atau bisa juga disebut prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena *learning* artinya belajar, *disability* artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah: suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.¹²

¹⁰ Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'amma (Turutan) di Kelas 1a MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Tawadhu* Vol. 2, no. 1, (2018), 493-494.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

¹² Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah" *Jurnal Edukasi*. Vol. 2 No. 1, (Januari 2016), 36.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.¹³

b. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Dalyono menggolongkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ke dalam dua golongan, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul luar siswa, antara lain:

1) Faktor Intern

- a) Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- b) Sebab yang bersifat karena rohani: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana: suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga: keadaan yang kurang mampu.
- b) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat: alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum: kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 77.

c) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.¹⁴

c. Kesulitan membaca al-Qur'an

Kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini dikembangkan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca al-Qur'an. Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman dan gejala-gejala serbaneka. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba melawan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dialami kebanyakan anak-anak merupakan suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

4. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 239.

belajar manusia menjadi tau, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Pembelajaran berdasarkan makna leksial dapat berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial dengan pengajaran adalah pada tindak ajar pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran berpusat pada peserta didik¹⁵

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk memperoleh ilmu bagi individu. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi guna mencapai keterampilan dari ilmu tersebut.

Jadi pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa

¹⁵ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1, (2017), 27.

¹⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

belajar membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

5. Metode An-Nahdliyah

a. Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologi, metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Methodo*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa: "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis."¹⁷

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampaian informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ketentuan Umum Metode An-Nahdliyah

Berbicara tentang metode An-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra dan putri Kyai yang mengaji di surau-surau, mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial

¹⁷ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 20.

terbesar di Indonesia, yaitu “Nahdlatul Ulama” artinya kebangkitan ulama. Dari kata “Nahdlatul Ulama” inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran al-Qur’an, yang diberi nama “*Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur’an An-Nahdliyah*” yang dilaksanakan pada akhir 1990.¹⁸

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran al-Qur’an tidak jauh dari berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra’. dan Perlu diketahui juga bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur’an pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”. Dalam metode ini, buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.¹⁹

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca al-Qur’an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.²⁰ Dalam metode An-Nahdliyah pengelolaan pengajaran santri dapat dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang telah ditentukan, diantaranya yaitu:

- 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar al-Qur’an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program Sorogan al-Qur’an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca al-Qur’an sampai khatam 30 juz. Pada

¹⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 1-2.

¹⁹ Maksum Farid, et al., *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah* (Tulungagung : LP. Ma’arif, 1992), 9.

²⁰ *Ibid.*, 19.

program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharabul Qur'an dan lainnya.

Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.²¹

c. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Metode ini merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan metode *Qira'ati* dan *metode Iqra*. Perlu diketahui bahwa metode ini lebih menekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".²² Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- 1) Materi disusun berjenjang dalam buku paket enam jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf .
- 3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan tartil dan murattal.
- 4) Santri atau peserta didik lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu asas CBSA (cara belajar siswa aktif) melalui pendekatan keterampilan proses.
- 5) Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari qowa'idul baghdadiyah.
- 8) Dalam pembelajaran metode ini tidak jauh berbeda dengan metode qira'ah dan metode iqra' yang masing-masing metode tersebut memiliki buku paket 6 jilid dalam pembelajarannya.²³

d. Penyampaian Metode An-Nahdliyah

²¹ Syueab Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 102.

²² Muzammil MF, *Qowaidul Baghdadiyah* (Jakarta: Markas Qur'an, 2004), 12.

²³ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 19.

Penyampaian metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- 3) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.²⁴

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Diskursus tentang pembelajaran al-Qur'an sudah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Menghindari asumsi plagiasi maka dirasa perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan dengan topik yang serumpun. Pengkajian tersebut juga sebagai informasi keunikan dalam penelitian kali ini.

Pertama, hasil penelitian karya Arhab Rizal Choiri dengan judul "*Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Miftahussalam Kambeng.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Miftahussalam rata-rata siswa sudah mampu membaca al-Qur'an namun juga ada beberapa siswa yang belum bisa membaca bahkan belum hafal huruf hijaiyah; (2) Pelaksanaan kegiatan belajar membaca al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di MTs Miftahussalam sudah terimplementasikan sesuai dengan teori An-Nahdliyah; (3) faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung: anak memiliki semangat yang tinggi dan punya *basic* membaca al-Qur'an dari awal, profesionalisme guru dalam

²⁴ *Ibid.*, 20-21.

menggunakan metode An-Nahdliyah, Perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, media penyampaian nya menggunakan *stick* untuk membuat ketukan. Faktor penghambat: kurangnya semangat, minat siswa dalam mengikuti pelajaran An-Nahdliyah, ketidakmampuan siswa itu sendiri, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan kurangnya sumber belajar.²⁵

Pendekatan penelitian di atas adalah pendekatan kualitatif. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Arhab Rizal Choiri lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Kedua, hasil penelitian karya Nur Hanifah dengan judul "*Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus TPQ Padang Wulan Kedungreja Cilacap)*." Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ ini memiliki dua program yaitu program Buku Paket dan Program Sorogan Al-Qur'an yang dilakukan secara klasikal dan privat. Program Buku Paket yaitu santri diwajibkan untuk mengkhatamkan 6 jilid dan untuk Program Sorogan al-Qur'an yaitu santri yang telah menyelesaikan Program Buku Paket yang berisikan 6 jilid melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an sampai khatam 30 juz secara *bi al-naẓr*.²⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an An-Nahdliyah. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah

²⁵ Arhab Rizal Choiri, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mts Miftahussalam Kambeng," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

²⁶ Nur Hanifah, "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus TPQ Padang Wulan Kedungreja Cilacap)," (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017).

lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Supatmi dengan judul *“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul.”* Hasil dari penelitian ini adalah 1) proses pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah menggunakan tujuh tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. 2) faktor pendukung metode An-Nahdliyah di SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul: guru al-Qur'an, diklat guru, sarana prasarana dan dukungan orang tua. Faktor penghambat metode An-Nahdliyah di SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul: pendidikan guru, penguasaan materi, disiplin waktu serta kurang lengkapnya sarana prasarana.²⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an An-Nahdliyah. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Supatmi dilakukan di SD IT, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di TPQ.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ahadin Winarko Wibisono dengan judul *“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.”* Hasil dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat sehingga dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an belum sepenuhnya tercapai dan

²⁷ Supatmi, “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

masih perlu kajian menyeluruh bagi para ustadz/ustadzah dan juga masih ada kendala yang menghambat santri TPQ dalam melaksanakan metode An-Nahdliyah sesuai dengan yang ditentukan; 2) faktor pendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin terdiri atas: pemberian hadiah (*reward*), peran orang tua dan masyarakat sedangkan faktor penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin terdiri atas: kurangnya pengetahuan, situasi dan kondisi.²⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ahadin Winarko Wibisono lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani dengan judul "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.*" Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an sudah berjalan baik; 2) Faktor pendukung dalam proses pembelajaran al-Qur'an adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin belajar di TPQ, pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan 6 kali dalam satu minggu menghasilkan pembelajaran yang baik dan mudah diterima santri.²⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama

²⁸ Ahadin Winarko Wibisono, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur," (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020).

²⁹ M. Ulfi Fahrul Fanani, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arhab Rizal Choiri	2020	<i>Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mts Miftahussalam Kambang.</i>	Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an An-Nahdliyah.	Penelitian yang dilakukan oleh Arhab Rizal Choiri lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.
2.	Nur Hanifah	2017	<i>Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus TPQ Padang Wulan Kedungreja Cilacap)</i>	Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an An-Nahdliyah.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.
3.	Supatmi	2020	<i>Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul</i>	Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an An-Nahdliyah.	Penelitian yang dilakukan oleh Supatmi dilakukan di SD IT, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di TPQ
4.	Ahadin Winarko Wibisono	2020	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari</i>	Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah	Penelitian yang dilakukan oleh Ahadin Winarko Wibisono lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

			<i>Kabupaten Lampung Timur</i>		
5.	M. Ulfi Fahrul Fanani	2015	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar</i>	Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mendiskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an metode An-Nahdliyah	Penelitian yang dilakukan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada implementasi metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk hal-hal ini.³⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk dijadikan penelitian adalah TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) Al-Hasan, Jl. Parang Menang, Kel. Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Peneliti menemukan bahwa ada sebagian anak-anak siswa TPQ mengalami kesulitan belajar, khususnya pada pembelajaran al-Quran yang menggunakan metode An-Nahdliyah, kesulitan

³⁰ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 59.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Edisi Revisi)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 144.

belajar yang dialami siswa beragam, salah satunya sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sisanya adalah data lain, seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi tindakan, dan sumber data tertulis.

1. Tindakan

Tindakan objek atau narasumber merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan penggalian informasi dari narasumber.³²

2. Sumber Tertulis

Sumber data tertulis adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³³

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

³³ *Ibid.*, 170.

Pengamatan diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penelitian.³⁴ Pengamatan dan anotasi yang terdiri dari objek di mana suatu peristiwa telah terjadi atau sedang terjadi, melakukan pengamatan bersama dengan objek yang diselidiki disebut pengamatan langsung. Pada saat yang sama, observasi tidak langsung adalah observasi yang tidak dilakukan selama investigasi atas kejadian tersebut.³⁵ Adapun macam-macam observasi adalah sebagai berikut:³⁶

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Hasan guna mengetahui bagaimana problem kesulitan belajar yang anak-anak alami.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti terus terang menunjukkan sumber data yang dipelajari saat mengumpulkan data. Tetapi peneliti juga melakukan observasi secara tersamar.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan tidak berstruktur karena peneliti melakukan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai pendukung/penanya dan penjawab pertanyaan.³⁷ Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara tatap muka.³⁸ Adapun macam-macam wawancara adalah sebagai berikut:³⁹

³⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 158-159.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 310.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.

³⁸ *Ibid.*, 270

³⁹ *Ibid.*

- a. Wawancara Terstruktur. Ketika peneliti atau pengumpul data menentukan informasi apa yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data disiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban.
- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara independen, dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran dari pertanyaan yang akan diajukan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan mengumpulkan data secara optimal. Orang-orang yang dijadikan informan meliputi kepala TPQ, dewan guru TPQ dan siswa TPQ yang mengalami kesulitan belajar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar yang dialami siswa TPQ terkait dengan pembelajaran al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling mengetahui ekspektasi kita, atau dia penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek / situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Saat menentukan sampel terlebih dahulu dipilih satu atau dua sampel, namun karena kedua sampel tersebut kurang puas dengan data yang diberikan, maka peneliti mencari data yang diyakini memiliki pengetahuan lebih dan mampu melengkapi data yang diberikan oleh dua sampel pertama, orang lain, begitu seterusnya, sehingga ukuran sampel semakin bertambah.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 84.

⁴¹ *Ibid.*, 84.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik (file rekaman), serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴²

Teknik pencatatan digunakan dalam penelitian ini karena mengingat:

- a. sumber daya selalu tersedia, sangat mudah dan murah terutama dalam hal konsumsi waktu.
- b. Catatan dan file adalah sumber informasi yang stabil, yang dapat secara akurat mencerminkan situasi di masa lalu, dan dapat dianalisis ulang tanpa modifikasi.
- c. Catatan dan file adalah sumber informasi yang kaya, yang berhubungan dengan konteks dan dasar dalam konteks
- d. Sumber-sumber ini biasanya merupakan pernyataan hukum untuk memenuhi sistem akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui dokumen ini dicatat dalam format transkrip dokumen.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya TPQ Al-Hasan, letak geografis, keadaan guru dan siswa TPQ, dan sarana prasarana di TPQ Al-Hasan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan,

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

mensintesiskannya, menyusunnya sebagai pola, memilih apa yang penting dan konten yang dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian dapat diselesaikan dan data menjadi jenuh. Uraian kegiatan analisis data, meliputi: Pertama, perampingan data. Dalam konteks penelitian, perampingan data adalah meringkas, memilih isi utama, fokus pada isi penting dan mengklasifikasikan.⁴³

Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah kedua adalah menampilkan data setelah direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menampilkan data dalam bentuk uraian singkat. Jika pola yang ditemukan didukung selama proses penelitian maka pola tersebut telah menjadi pola standar, kemudian pola tersebut akan ditampilkan dalam laporan penelitian akhir dan kesimpulan dari langkah ketiga verifikasi kesimpulan.⁴⁴

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkas, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain

⁴³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 147-148.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 248-249.

sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian data)

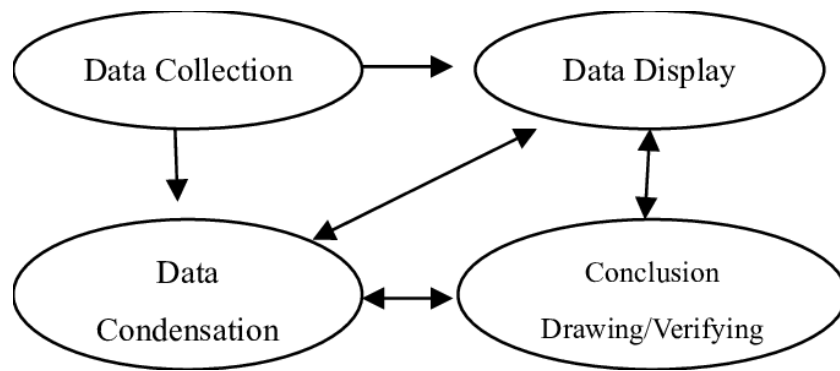
Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Pada tahap ini, peneliti juga dapat menampilkan data secara sistematis. Selama proses ini, data diklarifikasi sesuai dengan tema inti.⁴⁵

3. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan atau verifikasi Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif.

Dari penarikan kesimpulan di sini maka sudah dapat dilihat bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan model analisis data Miles & Huberman dalam bentuk gambar:

⁴⁵ *Ibid.*, 249.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁶

2. Triangulasi

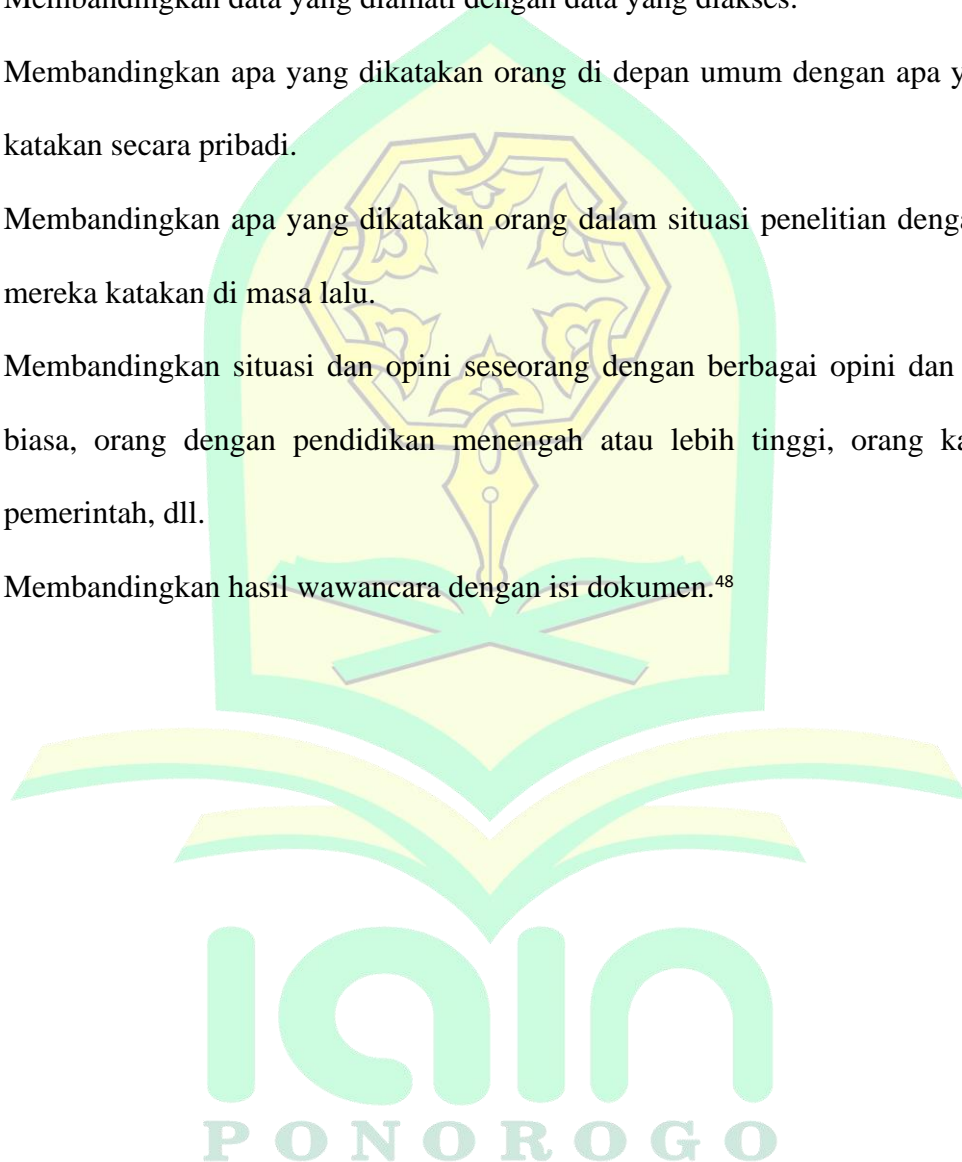
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.⁴⁷

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut:

- a. Membandingkan data yang diamati dengan data yang diakses.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.
- d. Membandingkan situasi dan opini seseorang dengan berbagai opini dan opini orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dll.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.⁴⁸



⁴⁷ *Ibid.*, 369.

⁴⁸ *Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

TPQ Al-Hasan didirikan pada tanggal 26 april 2006 oleh kiai Husein pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Didirikannya TPQ ini tidak lain karena dorongan dari masyarakat sekitar pondok yang menginginkan pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak mereka, masyarakat sangat berharap anak-anaknya juga mendapatkan pendidikan seputar al-Qur'an. Mendengar keinginan dari masyarakat untuk memberikan pembelajaran khusus anak-anak, kiai Husein langsung bergerak cepat dengan mendirikan lembaga pendidikan khusus anak-anak yakni TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) dan diketuai oleh pengurus asrama pada saat itu, yaitu bapak Rukhani. Pak Rukhani sendiri merupakan anggota pengurus asrama putra PPTQ Al-Hasan. Beliau diberi amanah untuk mengemban tugas menjadi ketua TPQ pada saat itu.⁴⁹

Dengan berdirinya TPQ ini, masyarakat antusias untuk menitipkan putra-putrinya untuk belajar mengaji dan juga belajar pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam, dengan jumlah santri sekitar 20 putra dan putri. Hingga kini, TPQ Al-Hasan berkembang pesat dari tahun ke tahun. Saat ini, jenjang pendidikan yang ada di TPQ Al-Hasan berlangsung selama 5 tahun, yaitu kelas TK (persiapan) sampai kelas 4. Model pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sorogan. Kegiatan TPQ dilaksanakan pada saat sore hari setelah jama'ah sholat Ashar, atau pada pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB.

⁴⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara 01/W/22-4/2022.

Siswa yang ada dalam naungan TPQ Al-Hasan adalah anak-anak yang ada di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Pada umumnya, anak-anak tersebut berumur 4-10 tahun. Pelajaran yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar mengacu pada kitab-kitab salaf antara lain, iqro', pegon, akhlak, tajwid tarikh, tauhid dan lain sebagainya. Bangunan yang digunakan untuk proses belajar santri TPQ gabung dengan bangunan PPTQ Al-Hasan.

2. Letak Geografis

Secara geografis TPQ Al-Hasan terletak di Jl. Parang Menang No. 32, Desa Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur.⁵⁰ TPQ Al-Hasan juga sangat berdekatan dengan PP. Ali Muttaqin yang berjarak sekitar 1 Km di sebelah utara pondok Al-Hasan. Selain itu juga sangat mudah dijangkau, jika kita menggunakan transportasi umum seperti bus, maka bisa berhenti di jalan Brigjend Katamsa dan jika kita dari arah selatan bisa melewati jalan raya yaitu Jl. Bathoro Katong.

Secara geografis, TPQ Al-Hasan ini juga dekat dengan kampus-kampus di Ponorogo baik negeri ataupun swasta seperti IAIN Ponorogo, INSURI, UNMUH dan lain sebagainya. Selain itu juga berdekatan dengan sekolah umum seperti, MAN 1, MAN 2, SMK PGRI, MTsN Setono, MTs Ma'arif dan lain sebagainya. Selain dekat dengan kampus dan sekolahan TPQ Al-Hasan juga dekat dengan kota Ponorogo yang berjarak kurang lebih 4 Km.

Letak yang strategis ini membuat desa Patihan Wetan ataupun TPQ Al-Hasan menjadi mudah dijangkau oleh orang-orang, karena letaknya tidak jauh dari perkotaan dan mempunyai akses jalan yang mudah untuk dilalui, daerah di TPQ Al-Hasan ini biasa dikenal dengan kota lama karena pada zaman dulu pusat kota Ponorogo berada di daerah masjid kauman kota lama yang dulu memiliki peradaban yang lebih maju dibanding yang lainnya.

⁵⁰ Lihat Lampiran Transkrip Observasi 1/O/19-4/2022.

3. Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hasan

Struktur kepengurusan TPQ Al-Hasan bisa dilihat di tabel di bawah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hasan 2022	
Ketua	Ustadzah Ning Wardatul Firdaus
Wakil Ketua	Ustadzah Ulfa Mahmudah
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none">• Ustadz Ulil Absor• Ustadzah Alfin Khoiriyatus Zahro
Bendahara	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah Akrim Mubaddila• Ustadz Muhammad Nailal Makki
Anggota	<ul style="list-style-type: none">• Ustadz Muhammad Zulkifli Nurdian• Ustadz Muhyidin• Ustadzah Afifah Istiqomah• Ustadzah Ainun Dwi Eriska• Ustadzah Indah Wulansari

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan merupakan salah satu hal yang mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar. Walaupun sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap tidak menjadi acuan akan menghasilkan peserta didik yang terbaik, akan tetapi adanya sarana dan prasarana bisa mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Secara rinci penulis dapat mengambil data sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Hasan antara lain:

a. Sarana dan Prasarana Pokok

Yang dimaksud sarana dan prasarana pokok adalah hal yang wajib ada dan tidak bisa ditinggalkan. Adapun sarana dan prasarana pokok yang ada di TPQ Al-Hasan

⁵¹ Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 03/D/18-4/2022.

antara lain: Terdiri dari 1 kelas yang digunakan untuk kantor dan 1 gedung berjumlah 4 kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran di TPQ Al-Hasan.

b. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana ini mendukung proses belajar dan mengajar yang ada di TPQ Al-Hasan seperti: alat transportasi, tempat parkir, lapangan olahraga, taman dan lain sebagainya.

Sarana prasarana yang ada di TPQ Al-Hasan sangat membantu sekali terutama dalam proses pembelajaran, walaupun sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran TPQ masih gabung atau masih bergantian dengan pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-Hasan, para dewan guru dan seluruh santri TPQ tidak sama sekali merasa terganggu, sebab sudah ada pembagian waktunya masing-masing, TPQ Al-Hasan menggunakan sarana prasarana yang ada ketika memasuki waktu sore hari, untuk malamnya sarana prasarana ini bergantian dengan para santriwan dan santriwati pondok pesantren untuk proses pembelajaran pondok pesantren.

Dengan perkembangan zaman yang cepat ini jumlah santri yang ada di pondok pesantren maupun yang ada di TPQ meningkat, karena dorongan dari kehidupan saat ini yang mengharuskan para orang tua untuk bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak-anak mereka khususnya dalam urusan agama. Maka dari itu, perkembangan zaman yang seperti ini, sarana prasarana yang ada di TPQ Al-Hasan semakin lama juga semakin berkembang.

5. Data Dewan Guru dan Santri

Data dewan guru dan santri TPQ Al-Hasan bisa dilihat di tabel di bawah sebagai berikut:⁵²

Tabel 4.2 Data Dewan Guru dan Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

No.	Data Dewan Guru	
	Nama	Keterangan

⁵² Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 04/D/18-4/2022.

1.	Ustadz M. Nailal Makki	Guru Kelas TK a
2.	Ustadz M. Zulkifli Nurdian	Guru Kelas 2
3.	Ustadz Muhyidin	Guru Kelas 3
4.	Ustadz Ulil Absor	Guru Kelas 1
5.	Ustadzah Ning Wardatul Firdaus	Guru Kelas 4
6.	Ustadzah Ulfa Mahmudah	Guru Kelas 1
7.	Ustadzah Alfin Khoiriyatus Zahro	Guru Kelas 2
8.	Ustadzah akrim Mubaddila	Guru Kelas TK b
9.	Ustadzah Afifah Istiqomah	Guru Kelas 3
10.	Ustadzah Ainun Dwi Eriska	Guru Kelas 4
11.	Ustadzah Indah Wulansari	Guru Kelas TK a
Data santri TPQ Al-Hasan		
	Laki-Laki	Perempuan
1.	58 anak	65 anak
		Jumlah = 123

B. Paparan Data

1. Data Tentang Bentuk Kesulitan Belajar Yang dialami Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan

Dalam pembelajaran al-Qur'an tidak semua anak-anak langsung lancar dalam membaca, perlu adanya bimbingan dari orang tua maupun guru. Di Indonesia, pendidikan non formal seperti TPQ sudah banyak sekali berdiri, guna untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk dikenalkan terkait dengan pendidikan Islam khususnya pembelajaran al-Qur'an. Salah satunya TPQ Al-Hasan, di sini para santri/siswa dibimbing dan diberikan pembelajaran terkait agama Islam dan al-Qur'an, dalam membaca al-Qur'an tidak menuntut kemungkinan para santri/siswa mengalami kesulitan yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran al-Qur'an, seperti yang dikatan oleh salah satu tenaga pengajar yang menerapkan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan yakni ustadzah Akrim

Mubaddila “Terkait dengan kesulitan sudah pasti ada, terutama yang masih kurang lancar entah dalam mengeja huruf-huruf ataupun dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur’an, banyak anak-anak yang kesulitan dalam membaca al-Qur’an namun banyak juga anak-anak yang sudah lancar membaca.”⁵³

Selain ustadz Akrim, ustadz Ulil Absor pun juga berpendapat ketika ditanya terkait kesulitan membaca santri/anak-anak “Kalau itu sudah pasti mas, rata-rata anak-anak yang baru masuk itu masih banyak yang belum hafal huruf hijaiyah ada juga yang masih belajar huruf hijaiyah pertama kali sehingga anak-anak masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an.”⁵⁴

Bentuk kesulitannya pun beragam, Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar menurut beberapa tenaga pengajar yang menerapkan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan, menurut ustadz Nailal Makki:

Ya itu tadi mas, terkait kesulitan yang dialami santri atau anak-anak kebanyakan berupa masih belum lancarnya anak-anak dalam membaca al-Quran, disebabkan banyak hal yang pasti untuk anak-anak yang baru pertama kali masuk masih beradaptasi banyak yang masih malu-malu, ada yang seenaknya sendiri, ada yang tidak konsisten dalam masuk madrasah sehingga dari beberapa persoalan tersebut bisa membuat anak menjadi kesulitan dalam membaca al-Qur’an.⁵⁵

Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh santri/siswa kelas satu dan TK, menurut pernyataan ustadz Ulil yakni:

Untuk kesulitannya apa saja itu banyak mas contohnya ada anak yang ramai sendiri kurang memperhatikan jadi pada saat giliran maju, anak itu kesulitan karena seenaknya sendiri, ada juga yang masih beradaptasi dengan lingkungan baru karena baru pertama kali masuk ya mas, mungkin masih malu-malu, di kelas saja ada yang masih ditunggu oleh orang tua karena saking takutnya, ada yang belum hafal semua huruf-huruf hijaiyah sehingga anak kesulitan dalam melafalkan.⁵⁶

Sedangkan menurut ustadz Akrim “Kesulitan yang dialami beragam, mulai dari membaca dengan terbata-bata, kurang semangat, tidak memperhatikan apa yang diterangkan guru, merasa kurang pede, masih malu-malu dan lain-lain.”⁵⁷

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

Dari keterangan beberapa tenaga pengajar di atas terkait dengan bentuk bentuk kesulitan belajar yang dialami santri/siswa dalam pembelajaran al-Qur'an, bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bentuk kesulitan belajar ini kebanyakan disebabkan oleh kurangnya percaya pada anak-anak yang baru pertama kali masuk, ada yang masih malu, ada juga yang disebabkan oleh kenakalan anak-anak seperti sering tidak masuk madrasah dan lain-lain, perlunya perhatian khusus untuk anak-anak seperti ini karena bisa menghambat ke depannya dalam pembelajaran al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh ustadz Makki:

Perhatian khusus itu sudah pasti mas, anak-anak yang mengalami kesulitan sudah pasti kami berikan perhatian khusus karena kami dari dewan asatidz di TPQ ini mempunyai program untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak agar ilmu yang didapat anak-anak bermanfaat, jadi jika ada yang mengalami kesulitan sudah pasti akan kami pantau, kami akan mendekati anak tersebut, dan juga kami berencana untuk memberikan arahan dan masukan agar anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar al-Qur'an, terlebih rata-rata di sini anak-anak sangat antusias dalam belajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.⁵⁸

Terkait tentang perhatian khusus, ustadz Ulil juga berpendapat: “Untuk perhatian khusus sudah pasti kami lakukan, kami selalu mengawasi santri yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran, kami berharap apa yang kami lakukan ini bisa menjadikan santri kami lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu khususnya di TPQ Al-Hasan ini.”⁵⁹

Di sini para dewan asatidz di TPQ Al-Hasan mempunyai program yakni dengan memberikan pendekatan dan materi tambahan yang mana diyakini mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca santri/siswa. Lantas tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan ini, peneliti juga bertanya terkait solusi untuk mengatasi permasalahan ini seperti yang dikatakan oleh ustadzah Akrim “Selalu memberikan perhatian khusus untuk anak yang mengalami kesulitan membaca, dengan begitu diharapkan permasalahan ini bisa teratasi walaupun belum maksimal, kami yakin anak yang mengalami kesulitan akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.”⁶⁰

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

Sedangkan menurut ustadz Ulil, solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah sebagai berikut “Ya itu tadi mas, selain kami memberikan perhatian khusus untuk anak-anak kami, kami juga selalu membimbing anak-anak dengan memberikan pelajaran tambahan khusus untuk membaca al-Qur’an.”⁶¹

2. Data Tentang Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran al-Qur’an di TPQ Al-Hasan

Dalam pembelajaran al-Qur’an penggunaan metode guna untuk membantu proses belajar santri/siswa memang sangat penting dilakukan, karena selain mempermudah dalam proses pembelajaran penggunaan metode ini juga diyakini bisa membuat santri/siswa lebih semangat lagi dalam proses belajar, santri lebih semangat dalam menuntut ilmu juga dikarenakan proses pembelajarannya tidak membosankan, salah satunya menggunakan metode An-Nahdliyah ini.

Di TPQ Al-Hasan tidak semua kelas mendapatkan pembelajaran al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah, seperti apa yang diungkapkan oleh ustadz Makki dan ustadz Akrim Ketika ditanya tentang penerapan metode An-Nahdliyah ini, ustadz Makki berkata:

Terkait dengan metode An-Nahdliyah di TPQ ini kami menerapkannya khusus untuk anak-anak kelas awal yakni kelas TK dan kelas satu, di mana di kelas ini diisi oleh anak-anak yang masih belum lancar atau belum bisa membaca al-Qur’an, mengapa demikian? Karena, di TPQ ini tidak semua dewan asatidz menguasai metode An-Nahdliyah ini sehingga kami memutuskan untuk menerapkan metode An-Nahdliyah ini di kelas TK dan kelas satu, dan kami berharap kedepannya metode ini bisa diterapkan disemua kelas pembelajaran al-Qur’an di TPQ ini bisa lebih diminati dan disenangi oleh anak-anak.⁶²

Menurut ustadz Akrim:

Untuk metode An-Nahdliyah hanya digunakan khusus untuk anak yang masih belajar di kelas TK dan kelas satu, yang mana kelas TK (persiapan) berjumlah 23 santri dengan perincian 15 perempuan dan 8 laki-laki, dan kelas satu berjumlah 15 dengan perincian 7 laki-laki dan 8 perempuan, hal ini dikarenakan santri baru masih dalam tahap belajar huruf-huruf hijaiyah, mengapa tidak semua kelas? Karena tidak semua ustadz maupun ustadzah menguasai metode ini, jadi metode ini hanya dikhususkan untuk yang masih belajar huruf-huruf al-Qur’an dan langsung dibimbing oleh guru yang sudah bersertifikat dan berpengalaman dalam metode ini.⁶³

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

Dengan diterapkannya metode An-Nahdliyah ini, seluruh elemen yang ada di TPQ Al-Hasan menaruh harapan yang besar, semoga melalui penggunaan metode An-Nahdliyah ini pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan semakin maju dan bisa menjadikan TPQ ini lebih baik lagi seperti yang dikatakan oleh ustadz Akrim "Harapan kami tentunya semoga melalui penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an, agar nantinya ilmu yang didapat bisa bermanfaat *fiddunya wal ākhirat.*"⁶⁴

Adapun harapan dari ustadz Makki yakni:

Harapan kami tentunya yang terbaik buat TPQ ini, dan juga saya sangat berharap diterapkannya metode ini bisa menjadi gebrakan untuk para santri agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu, dan juga semoga ke depannya penggunaan metode ini bisa diterapkan diseluruh kelas walaupun sementara ini kami hanya bisa menerapkan di dua kelas saja.⁶⁵

Di TPQ Al-Hasan penerapan metode An-Nahdliyah hanya pada dua kelas yakni kelas satu dan kelas TK, dengan alasan kurangnya tenaga pendidik yang menguasai metode ini sehingga penerapannya tidak bisa semua. Seperti yang sudah dikatakan narasumber tadi, kebanyakan permasalahan tentang kesulitan membaca santri/siswa ini disebabkan karena belum hafal huruf dan masih baru pertama kali masuk, sehingga rata-rata yang mengalami kesulitan membaca rata-rata dari anak kelas satu dan TK karena masih anak-anak yang baru belajar huruf-huruf hijaiyah, seperti yang dikatakan salah satu dewan guru yakni ustadz Ulil terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh kelas satu maupun TK "Untuk kelas satu banyak mas, bisa disebabkan karena banyak faktor, salah satunya karena masih baru pertama kali masuk ke TPQ jadi masih malu-malu."⁶⁶

Kesulitan belajar yang dialami oleh santri/siswa ini sangat wajar dialami oleh anak-anak yang baru pertama kali masuk, hal ini tentunya perlu adanya tindakan dari dewan asatidz seperti solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Agar ke depannya metode An-Nahdliyah ini bisa berkembang dan bisa dipraktekkan di seluruh kelas, lantas bagaimana

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

cara mengatasi permasalahan ini, menurut ustadz Ulil cara mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan pendekatan seperti yang beliau katakan yakni:

Untuk mengatasi kesulitan tersebut kami dari dewan pengajar mengadakan rapat kecil-kecilan guna membahas permasalahan tersebut, intinya penggunaan metode An-Nahdliyah ini sudah kami yakini sebagai solusi guna untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak kami, karena apa? Pada metode ini sangat memudahkan anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an, dengan menggunakan buku ajar An-Nahdliyah anak-anak dibimbing dan diarahkan sesuai dengan prosedur An-Nahdliyah, anak-anak pun terlihat nyaman dengan metode ini, banyak yang cepat beradaptasi dan juga memiliki antusias yang tinggi.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadz Makki ketika ditanya terkait bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/santri yakni:

Untuk mengatasi kesulitan ini kami dari dewan guru mengadakan rapat guna membahas permasalahan tersebut, dan metode An-Nahdliyah inilah solusinya, metode ini kami yakini bisa mengatasi permasalahan seperti kesulitan membaca yang banyak dialami oleh santri kami, dengan metode ini anak-anak bisa lebih mudah untuk belajar membaca al-Qur'an, dengan mengikuti sesuai prosedur dan arahan dari ustadz yang membimbing.⁶⁸

Terkait dengan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar ustazah Akrim juga mempunyai pendapat lain terkait cara mengatasi permasalahan kesulitan belajar “Ya tentunya kami akan memberikan perhatian khusus seperti materi tambahan dan melakukan pendekatan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan agar anak-anak bisa mengatasi kesulitan tersebut.”⁶⁹

Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan bertujuan guna untuk mempermudah siswa/santri dalam pembelajaran al-Qur'an, metode An-Nahdliyah di sini mempunyai ciri khas yakni iringan ketukan oleh guru sesuai dengan Panjang dan pendek bacaan di al-Quran, iringan ketukan pada metode An-Nahdliyah juga diterapkan di TPQ Al-Hasan, menurut salah satu dewan guru di TPQ Al-Hasan ustazah akrim, ketika ditanya terkait bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan, beliau menjawab:

Untuk penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan ini kami menggunakannya hanya khusus untuk kelas TK dan kelas satu, teknis penerapan metode ini

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

sesuai dengan metode An-Nahdliyah pusat di Tulungagung, dengan menggunakan buku belajar An-Nahdliyah jilid 1, anak-anak melafalkan huruf yang ada dibuku diiringi dengan ketukan yang dipandu oleh ustadz, karena metode An-Nahdliyah ini dikenal dengan ciri khasnya yakni dengan iringan ketukan sesuai dengan panjang pendek huruf, jadi anak-anak membaca sambil menyelaraskan dengan ketukan dari ustadz, dan jika ada yang kurang benar ustadz langsung mengoreksi agar anak-anak benar dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an.⁷⁰

Peneliti juga mewawancarai ustadz Makki tentang bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan ini yakni:

Untuk Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ ini kami menggunakannya sesuai dengan prosedur dan ketentuan khususnya terkait dengan metode baca al-Qur'an dengan diiringi ketukan, yang mana santri membaca dibimbing dan diarahkan sesuai dengan ketukan yang dilakukan oleh pembimbing salah satunya saya, kami hanya menerapkan metode ini hanya di kelas satu dan TK yang rata-rata masih belum lancar membaca bahkan belum bisa membaca al-Qur'an, untuk anak-anak yang belajar al-qur'an anak-anak harus memperhatikan dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, Panjang pendek dari bacaannya pun harus sesuai dengan kaidah dan ditandai dengan tempo ketukan semakin pancang bacaan ketukannya semakin banyak, seperti panjang dua harokat ketukannya pun juga berjumlah dua sehingga bisa memudahkan anak-anak untuk membaca al-Qur'an tentunya dalam pembelajaran An-Nahdliyah ini kami juga mempunyai buku pedoman dari pusat.⁷¹

Selain kedua narasumber yang telah diwawancarai di atas, salah satu dewan pengajar yang ada di TPQ Al-Hasan juga memberikan pendapat tersendiri terkait dengan bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan yakni pak Ulil:

Untuk teknis penerapan metode An-Nahdliyah ini saya kurang mengetahuinya dengan jelas ya mas, karena saya tidak menguasainya hehe, yang saya tahu, metode ini dilakukan dengan menggunakan ketukan yang bertujuan untuk memandu anak-anak dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, anak-anak membaca diiringi ketukan dari ustadz nanti kalau ada yang kurang pas langsung dibenarkan oleh ustadz.⁷²

Untuk waktu penerapan metode An-Nahdliyah ini hampir setiap hari kecuali hari libur, karena di TPQ Al-Hasan ini setelah kegiatan pembelajaran materi langsung dilanjut setoran mengaji kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar, sesuai apa yang dikatan oleh ustadz Ulil Absor "Setiap masuk TPQ sudah pasti mengaji mas, untuk jadwal ngaji setelah

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

pembelajaran materi berupa fiqih, akhlak, tauhid dan lain-lain, jadi sebelum pulang seluruh santri TPQ mengaji Bersama ustadznya masing-masing.”⁷³

Tidak semua kelas di TPQ Al-Hasan menerapkan metode An-Nahdliyah hal ini dikarenakan tidak semua dewan asatidz menguasai metode An-Nahdliyah, dari keseluruhan dewan asatidz di TPQ Al-Hasan hanya ada dua Ustadz/Ustadzah yang sudah mengikuti diklat dan menguasai metode An-Nahdliyah, ustadz Ulil membenarkan hal tersebut “Untuk yang menerapkan metode An-Nahdliyah ini hanya ada 2 yakni ustadz M. Nailal Makky dan ustdzah Akrim Mubaddila.”⁷⁴

Kami dari peneliti juga mewawancarai para santri yang duduk di kelas satu, yang mana metode An-Nahdliyah ini diterapkan hanya di kelas TK dan Kelas satu. Anak-anak berpendapat terkait bagaimana rasanya ketika belajar menggunakan metode An-Nahdliyah “Senang, karena tidak membosankan. Senang, lebih mudah.”⁷⁵

Dari beberapa pendapat yang diutarakan oleh anak-anak, penggunaan metode An-Nahdliyah ini cukup berhasil dengan membuat anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran al-Qur’an ini, anak-anak menanggapi penerapan metode ini dengan positif. Anak-anak mengaku lebih mudah dipelajari dan penyampaian metodenya pun tidak membosankan, dengan seperti ini niscaya beberapa tahun kedepan anak-anak semakin pesat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an.

3. Data Tentang implikasi Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasan

Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan, merupakan suatu metode yang menjadi program yang diunggulkan di TPQ Al-Hasan. Perlu diketahui bahwa TPQ Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Hasan, yang mana Pondok pesantren Al-Hasan merupakan salah satu pondok

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

Tahfidz yang terkenal di Ponorogo. Metode ini diterapkan untuk memperbaiki metode yang sebelumnya karena dinilai kurang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perkembangan yang terjadi setelah diterapkannya metode ini sangat pesat, mulai dari para santri sudah mahir dalam melafalkan huruf hijaiyah, mulai adanya kekompakan antar sesama teman ketika belajar bersama dan lain-lain, maka dari itu perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah ini sehingga menjadikan permasalahan yang terjadi seperti kesulitan membaca yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain, kurang lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, tidak hafal huruf hijaiyah, kurang percaya diri dan lain-lain, yang mana semua permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Pada penerapan metode An-Nahdliyah di sini, mempunyai tujuan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasan. Hal ini bisa ditandai dengan keberhasilan dari penerapan metode ini dalam proses pembelajaran al-Qur'an, di TPQ Al-Hasan khususnya kelas TK dan kelas satu. Penerapan metode An-Nahdliyah merupakan kunci utama dalam pembelajaran al-Qur'an, karena penerapan metode ini memiliki peran penting dalam mengatasi problem kesulitan membaca siswa/santri di TPQ Al-Hasan, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Akrim:

Peran metode An-Nahdliyah di sini mempunyai peran vital dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi santri dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya dalam membenarkan bacaan santri dan mengatasi kesulitan yang dialami santri ketika membaca al-Qur'an, karena metode An-Nahdliyah ini digunakan sebagai pedoman untuk mengajar anak-anak yang masih kecil sesuai dengan teknik ketukan sebagai ciri khas sehingga dapat memudahkan anak-anak dalam membaca al-Qur'an.⁷⁶

Menurut ustadzah Akrim penerapan metode An-Nahdliyah di sini mempunyai peran yang sangat vital karena metode ini digunakan pedoman dalam proses pembelajaran al-Qur'an di kelas TK maupun kelas satu. Hal ini juga diungkapkan oleh ustadz Ulil absor:

Untuk peran metode An-Nahdliyah di sini, metode ini sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca santri, melalui Teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, metode ini sangat mudah diterima oleh anak-anak, jadi jika ditanya peran untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri, metode ini bisa dibidang menjadi perantara dalam proses belajar santri terkhusus untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri, metode ini berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam membaca al-Qur'an.⁷⁷

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

Dalam penerapan metode An-Nahdliyah di sini memiliki dampak positif bagi para santri maupun madrasah, dampak positifnya berupa anak-anak lebih mudah dalam memahami pembelajaran, anak-anak lebih semangat karena menggunakan metode yang tidak membosankan dan lain-lain, ustadz Akrim Ketika ditanya tentang dampak dari penerapan metode An-Nahdliyah ini “Banyak mas dampak positifnya seperti: anak-anak lebih mudah dalam membaca, karena dipandu ketukan memudahkan anak-anak dalam melafalkan ayat, mempercepat anak dalam memahami apa yang disampaikan ustadz.”⁷⁸

Para dewan guru yang lain pun mempunyai tanggapan yang positif terkait penerapan metode An-Nahdliyah ini seperti yang dikatakan ustadz Ulil dan ustadz Makki “Dampak positifnya banyak, yang terpenting adalah penggunaan metode ini sangat membantu santi dalam membaca al-Qur’an.”⁷⁹ “Untuk dampak positifnya banyak sekali mas, yang paling terasa adalah anak-anak lebih mudah dan lebih semangat dalam proses pembelajaran al-Qur’an.”⁸⁰

Para wali santri juga sangat menerima atas penerapan metode An-Nahdliyah ini, mereka sangat mendukung karena apapun yang metode yang digunakan di TPQ ini para wali santri percaya, yang paling penting adalah apapun itu bisa membantu anak-anak dalam proses pembelajaran al-Qur’an, seperti yang dikatakan oleh ibu Heny:

Ya menurut saya penggunaan metode ini sangat bagus sekali bagi anak-anak apalagi metode ini sangat memudahkan anak-anak untuk belajar membaca al-Qur’an, saya sangat mendukung mas, apapun metodenya saya yakin anak-anak bisa beradaptasi dengan mudah, semenjak metode ini diterapkan anak saya lebih semangat lagi untuk belajar karena menggunakan Teknik yang tidak membuat anak-anak bosan.⁸¹

Selain ibu Heny wali santri yang lain juga memberikan keterangan yang positif terkait dengan penggunaan metode yang ada di TPQ Al-Hasan yakni bapak Zainal, menurut

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-4/2022.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/24-4/2022.

pak Zainal “Ya kalau saya sangat setuju sih mas, apapun metode yang digunakan selagi itu tidak melenceng saya sangat mendukung.”⁸²

Dengan beberapa pendapat dari wali santri di atas, bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode An-Nahdliyah ini sangat berpengaruh terhadap kesulitan membaca para santri, bisa ditandai dengan bagaimana perbedaan sebelum diterapkannya metode An-Nahdliyah dan sesudah diterapkannya metode ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bu Akrim yang mempunyai penilaian terkait hasil dari penerapan metode ini, beliau berpendapat:

Anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan mas, jika dilihat dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan, anak-anak yang semula mengalami permasalahan seperti kurang lancar dalam membaca huruf hijaiyah bahkan tidak hafal, ada yang masih malu-malu karena kurang percaya diri, dan lain-lain. Seiring berjalannya metode An-Nahdliyah ini *alhamdulillah* semua permasalahan tersebut sedikit demi sedikit dapat teratasi, santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah setelah belajar menggunakan metode ini sekarang sudah lebih baik. Intinya setelah penerapan metode ini para santri kelas TK dan satu sudah bisa dibilang lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. *Alhamdulillah* dari penerapan metode An-Nahdliyah ini memperoleh hasil yang memuaskan.⁸³

Setelah melihat pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dari penerapan metode An-Nahdliyah berdampak positif terutama yang terjadi oleh para santri kelas TK dan kelas satu, yang mana hampir semua santri mengalami permasalahan kesulitan membaca, hal ini dapat dilihat dari setelah diterapkannya metode ini, yang sebelumnya permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat menghambat proses pembelajaran santri, sekarang permasalahan tersebut hilang setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah.

C. Pembahasan

Membaca al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bukti kecintaan dengan sang ilahi dan juga bernilai ibadah. Dalam membaca al-Qur'an sangat disunahkan membacanya dengan suara yang indah, seperti dalam sebuah hadis

زينوا القرآن بأصواتكم

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/24-4/2022.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/22-4/2022.

"Hiasilah al-Qur'an dengan suara kalian."

Selain itu, dalam membaca al-Qur'an juga diharuskan untuk membaca sesuai dengan hukum bacaannya, seperti dalam kaidah ilmu tajwid

آتي كل حرف حقها

"Berilah setiap huruf haknya."

Oleh karena hal di atas maka perlulah mewujudkan generasi *qur'āni* yang dapat membaca dan memahami dengan baik.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an pastilah muncul beberapa masalah, baik karena segi bacaan, pemahaman huruf, dan lainnya. Oleh karena itu maka peneliti coba menganalisis masalah-masalah yang timbul di TPQ Al-Hasan sebagai berikut:

1. Analisis Tentang Bentuk Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan

Kesulitan belajar merupakan suatu perkara yang dapat menghambat proses pembelajaran, kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai oleh siswa/santri tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan yang sangat merugikan bagi siswa/santri, yang mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang cenderung di bawah rata-rata atau bisa juga disebut prestasi belajar yang rendah, kesulitan belajar di sini sering sekali terjadi pada siswa/santri, kesulitan belajar di sini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni internal dan eksternal.

Kedua faktor ini memiliki ciri-ciri yang berbeda, adapun faktor internal yakni dari dalam diri siswa/santri sendiri, seperti sakit karena kesehatan lemah, cacat tubuh, faktor kesehatan mental, rohani, minat dan bakat. Adapun faktor eksternal yakni faktor dari luar siswa, seperti faktor keluarga yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, faktor sekolah misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa.

Menurut Delphi, karakteristik anak dengan kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan persepsi yang rendah.
- b. Kesulitan menyadari tubuh sendiri.
- c. Kelainan kegiatan gerak.
- d. Kesulitan dalam keterampilan psikomotorik.⁸⁴

TPQ Al-Hasan merupakan lembaga Pendidikan non-formal yang terletak di kelurahan Patihan Wetan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. TPQ Al-Hasan tentunya memiliki tujuan untuk membimbing anak-anak agar ketika lulus nanti ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi masyarakat. Anak-anak harus memiliki akhlak yang baik dan juga tentunya ketika bermasyarakat nanti anak-anak harus mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sesuai apa yang diajarkan ketika menuntut ilmu di sekolah maupun di TPQ. Dalam pembelajaran al-Qur'an tentunya para siswa/santri mengalami yang namanya proses pembelajaran, dalam proses ini kebanyakan dari siswa/santri mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, salah satunya kurang lancar dalam membaca al-Qur'an yang disebabkan oleh kesulitan belajar yakni dalam sector kesulitan membaca.

Kesulitan membaca menurut Olson & Byrne adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Itu mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi intruksi membaca, seperti yang disarankan oleh data, tinjauan sebelumnya, dalam pengaruh seluas mungkin pada parameter penilaian belajar.⁸⁵ kesulitan ini dalam sector membac al-Qur'an akan mempengaruhi terhadap pemahannya juga terhadap al-Qur'an.

⁸⁴ M. Nur Gufron, Rini R. , “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikas Faktor yang Berperan,” *Elementary* Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2015), 301-302.

⁸⁵ Rizkiana, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak, Tegalrejo Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 18.

Menurut analisis peneliti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TPQ Al-Hasan, hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an, terlebih bagi yang masih baru, siswa/santri yang ada di kelas awal yakni kelas TK (Persiapan) dan kelas satu, yang mana di kedua kelas ini kebanyakan masih sulit untuk diajak berinteraksi, di kelas ini rata-rata umurnya adalah 6 sampai 7 tahun, rata-rata anak-anak masih kecil sehingga susah untuk mengkondisikan kelas, untuk yang kelas di atasnya rata-rata sudah bisa membaca al-Qur'an, ada yang sudah lancar dan ada juga yang belum lancar. Ini juga diutarakan oleh ustadz pengajar melalui wawancara yang dilakukan peneliti:” Untuk kesulitan-kesulitan yang dialami santri antara lain seperti masih belum percaya diri sampai-sampai ditemani orang tuanya, ada juga yang nakalnya melebihi teman-temannya seenaknya sendiri, dan lain-lain.”⁸⁶

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas TK dan kelas satu beragam, ketika peneliti melakukan observasi ditemukan bahwa Sebagian dari santri masih malu karena termasuk santri baru, didalam kelas ada yang masih ditemani oleh orang tuanya, ada juga yang memiliki tingkat kenakalan di atas teman-temannya, seenaknya sendiri dan sulit untuk diatur, hal ini menyebabkan si anak kesulitan dan juga mengganggu teman-temannya yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung.

Di antara bentuk kesulitan yang dialami siswa tadi, permasalahan yang paling sering terjadi adalah siswa/santri yang tergolong baru masih malu-malu, sulit berinteraksi dan kurang percaya diri. Sebagian anak juga sudah hafal dan juga sudah bisa membedakan mana yang dibaca Panjang dan mana yang dibaca pendek sesuai dengan tanda bacanya. Oleh karena itu, siswa/santri yang ada di kelas TK dan kelas satu perlu mendapatkan perhatian khusus agar pembelajaran al-Qur'an bisa berjalan lancar.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa hampir setiap siswa/santri mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran al-Qur'an. Kesulitan yang dialami siswa/santri beragam, mulai dari susah untuk diajak berinteraksi, masih malu-malu karena baru pertama kali masuk, ada yang seenaknya sendiri susah diatur yang mengakibatkan kerugian pada diri sendiri dan teman-temannya yang terganggu. Anak yang mengalami kesulitan belajar membaca sering sekali memperlihatkan kebiasaan membaca yang kurang wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya aktivitas gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi atau menggigit bibir. Adapun upaya yang dilakukan oleh dewan asatidz untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan perhatian khusus dengan melakukan pendekatan berupa motivasi dan materi tambahan guna untuk memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an. Menurut pemateri ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/santri sudah sesuai dengan teori.

Jadi hampir seluruh siswa/santri di TPQ Al-Hasan mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran al-Qur'an, Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/santri kelas satu dan kelas TK antara lain: a) sulit untuk diajak berinteraksi; b) masih malu-malu; c) Masih kurang percaya diri karena tergolong santri baru; d) Tidak memiliki teman; e) Sulit diatur karena seenaknya sendiri. Walaupun rata-rata siswa/santri sudah bisa membaca al-Qur'an, tapi hampir semua anak-anak kelas TK dan kelas satu masih kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an.

2. Analisis Tentang Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan

Dalam pembelajaran al-Qur'an penerapan metode baca al-Qur'an sangat baik untuk digunakan, metode baca al-Qur'an sangat membantu guru dan murid dalam proses

pembelajarana al-Qur'an, selain mempermudah dalam proses pembelajaran al-Qur'an, metode ini juga menunjang semangat dan ketertarikan siswa/santri dalam proses belajar, dengan memanfaatkan penggunaan metode baca al-Qur'an, proses belajar akan terasa menyenangkan tidak membosankan.

Salah satu metode yang sering dipakai di berbagai wilayah di Indonesia guna untuk menunjang pembelajaran al-Qur'an yakni metode An-Nahdliyah, metode An-Nahdliyah merupakan metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan pada saat membaca al-Qur'an diiringi dengan ketukan untuk mengatur tempo dan panjang pendeknya bacaan.

Metode An-Nahdliyah mempunyai beberapa cara penyampaian yakni metode demonstrasi, metode drill dan metode ceramah. Metode demonstrasi adalah proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses yang sedang dipelajari agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik.⁸⁷ Dalam mendemonstrasikan juga dapat menggunakan benda atau alat tertentu, baik benda atau alat yang sesungguhnya ataupun yang berupa tiruan, yang bisa digunakan untuk meragakan, namun perlu juga adanya penjelasan lisan.

Metode drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.⁸⁸

Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan

⁸⁷ Mulyono, *Strategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) 87.

⁸⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bangung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 214.

audio visual lainnya.⁸⁹ Metode ini akan sangat menarik apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media yang baik, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Ketiga metode di atas merupakan beberapa cara penyampaian metode An-Nahdliyah yang biasa digunakan oleh lembaga-lembaga yang menerapkan metode ini.

Dalam penerapannya metode An-Nahdliyah memiliki ciri khusus yakni dengan arahan ketukan guna untuk membantu kesesuaian dan keteraturan tempo dan panjang pendek bacaan, materi pada metode An-Nahdliyah disusun berjenjang dalam buku paket yang berjumlah enam jilid, yang mana semakin tinggi akan semakin tinggi tingkat kesulitan yang diajarkan. Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode ini tidak jauh berbeda dengan metode qira'ah dan metode iqra', masing-masing metode tersebut memiliki buku paket yang berjumlah 6 jilid yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Untuk penerapan metode An-Nahdliyah, TPQ Al-Hasan hanya menggunakan jilid 1 sebagai pedoman dan bahan ajar para ustadz.

Pada kali ini peneliti melakukan analisis sesuai dengan apa yang terjadi ketika melakukan observasi terkait dengan penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan, pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, pembelajaran al-Qur'an dilakukan ketika hampir pulang setelah pelajaran berupa materi fiqih, akhlaq, tauhid dan lain-lain. TPQ Al-Hasan masuk jam 15.00 sampai 17.00, pada proses persiapan pembelajaran guru memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu dilanjut pengabsenan, setelah itu langsung masuk ke materi sesuai jadwal yang sudah ditentukan, setelah pemberian materi selesai dilanjut dengan pembelajaran al-Qur'an dengan guru kelas masing masing, terkhusus untuk kelas yang paling kecil yakni kelas TK dan kelas satu menggunakan metode yang berbeda dengan yang lain yakni metode An-Nahdliyah adapun

⁸⁹ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10, No. 2, (2014), 120.

jumlah santri yang ada di kelas satu dan persiapan adalah untuk kelas TK (persiapan) berjumlah 23 santri dengan perincian 15 perempuan dan 8 laki-laki, dan kelas satu berjumlah 15 dengan perincian 7 laki-laki dan 8 perempuan, hal ini dikarenakan pada kelas ini masih diisi oleh anak-anak yang baru belajar membaca al-Qur'an sehingga penggunaan metode ini diharapkan bisa membantu para ustadz dan santri dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Untuk penerapan metode An-Nahdliyah ustadz menggunakan beberapa metode yakni metode demonstrasi dan ceramah.

Untuk metode demonstrasi ustadz memberikan materi berupa gambar di papan tulis, ustadz akan mengambil beberapa sampel huruf yang nantinya anak-anak tinggal menirukan arahan dari ustadz, ustadz juga mengimbangnya dengan arahan ketukan, ustadz memberikan gerakan dan arahan untuk membantu para santri pada saat melafalkan huruf Hijaiyah. Untuk metode ceramah ustadz menggunakannya ketika akan memberikan materi yang ditulis kepada para santri di kelas TK- dan kelas satu, metode ini digunakan ketika ada materi tambahan ataupun akan yang akan disampaikan.

Penggunaan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan hanya dilakukan pada kelas TK dan kelas satu dikarenakan program penerapan metode An-Nahdliyah ini masih terbilang baru, dan tenaga pendidik yang menguasai metode ini masih sangat minim, terhitung hanya ada dua dewan guru saja yang menguasai metode An-Nahdliyah ini, buku paket yang digunakan adalah buku paket An-Nahdliyah jilid satu karena pada kelas ini rata-rata masih belum menguasai sepenuhnya huruf-huruf hijaiyah, teknik yang digunakan oleh ustadz/ustzah adalah menggunakan arahan ketukan sesuai dengan teori teknik membaca An-Nahdliyah yakni lebih menekankan kesesuaian dan keteraturan bacaan menggunakan ketukan, untuk materinya ustadz menggunakan bahan ajar kitab An-Nahdliyah jilid 1 yang digunakan di kedua kelas, untuk jilid 1 masih berada pada tahap pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah, para ustadz tidak lupa memberikan pertanyaan agar bisa menjadi bahan evaluasi santri untuk kedepannya menjadi lebih baik, dan permasalahan seperti tidak hafal

huruf hijaiyah, kurang lancar membaca bisa teratasi secara berkala dengan menggunakan metode ini.

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan khususnya di kelas TK dan kelas satu yang mana hampir seluruh siswa/santri mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran al-Qur'an seperti tidak hafal huruf hijaiyah, santri baru yang masih malu-malu, dan lain-lain. Sehingga digunakanlah metode pembelajaran al-Qur'an guna untuk mempermudah guru dan santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an, yakni metode An-Nahdliyah, penerapan metode An-Nahdliyah di sini sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian, penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan sudah sesuai dengan teori yang ada, yang mana teknik membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah lebih menekankan kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ciri khasnya yakni dengan iringan ketukan dan dipandu oleh ustadz masing-masing.

3. Analisis Tentang Implikasi Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasan

Dalam penerapan suatu metode baca al-Qur'an salah satunya metode An-Nahdliyah, setelah diterapkannya metode ini pastinya akan ada dampak yang diperoleh dari penerapan metode tersebut. Dampak dari penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan sendiri tidak terlepas dari bagaimana peran penerapan metode An-Nahdliyah ini.

Peran sendiri memiliki makna yakni seperangkat tingkat yang dimiliki oleh yang berkedudukan, peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan, hal ini sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu peranan.⁹⁰ Setiap manusia sudah pasti mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan dalam hidup manusia, hal ini sekaligus memiliki arti bahwa peranan menentukan

⁹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 212.

apa yang harus diperbuat oleh suatu orang bagi masyarakat, serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah peran dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasan, jadi peran dari penerapan metode An-Nahdliyah untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca pada santri merupakan suatu hal yang harus diketahui guna untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca santri, hal ini diutarakan oleh ustadz Makki "Peran metode An-Nahdliyah untuk mengatasi kesulitan membaca santri di sini yakni sebagai bahan untuk mengajar ustadz dan juga sebagai metode untuk membimbing anak-anak dalam proses belajar membaca al-Qur'an, melalui metode An-Nahdliyah ini para dewan ustadz lebih mudah dalam mengajar dan anak-anak pun lebih semangat lagi karena menggunakan cara yang berbeda dengan yang lain."⁹¹

Setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah yang dilakukan di kelas TK dan kelas satu TPQ Al-Hasan, dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode An-Nahdliyah ini mulai terlihat, seperti hasil wawancara kepada salah satu dewan guru di TPQ, mereka mengemukakan bahwa metode An-Nahdliyah ini sangat bagus untuk diterapkan khususnya kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, dengan diterapkannya metode ini anak-anak lebih semangat dan lebih antusias terhadap pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan.

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa, dampak yang terjadi setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Hasan khususnya di kelas TK dan kelas satu, yang sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada para santri antar lain kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah bahkan ada yang tidak hafal, dan masih

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/24-4/2022.

banyak permasalahan lainnya, metode An-Nahdliyah digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah ini terdapat perubahan yang signifikan pada para santri kelas TK dan kelas satu khususnya pada permasalahan kesulitan membaca santri. Dampak dari penerapan metode An-Nahdliyah ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Makharijul Huruf

Setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah kemampuan membaca santri kelas TK dan kelas satu meningkat, ditandai dengan makharijul huruf santri ketika melafalkan huruf hijaiyah sudah berubah menjadi lebih baik.

b. Dapat Membedakan Cara Membaca Huruf Hijaiyah

Santri setelah menerapkan metode An-Nahdliyah, santri dapat membedakan cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang pelafalannya hampir sama seperti huruf س(sin) dengan ش(syin), د(dal) dengan ذ(dzal), ظ(zha) dengan ض(dhad) dan lain-lain.

c. Hafalan Huruf Hijaiyah

Hafalan huruf hijaiyah dari para santri juga semakin baik, ditandai dengan ketanggapan santri ketika pembelajaran tebak huruf hijaiyah.

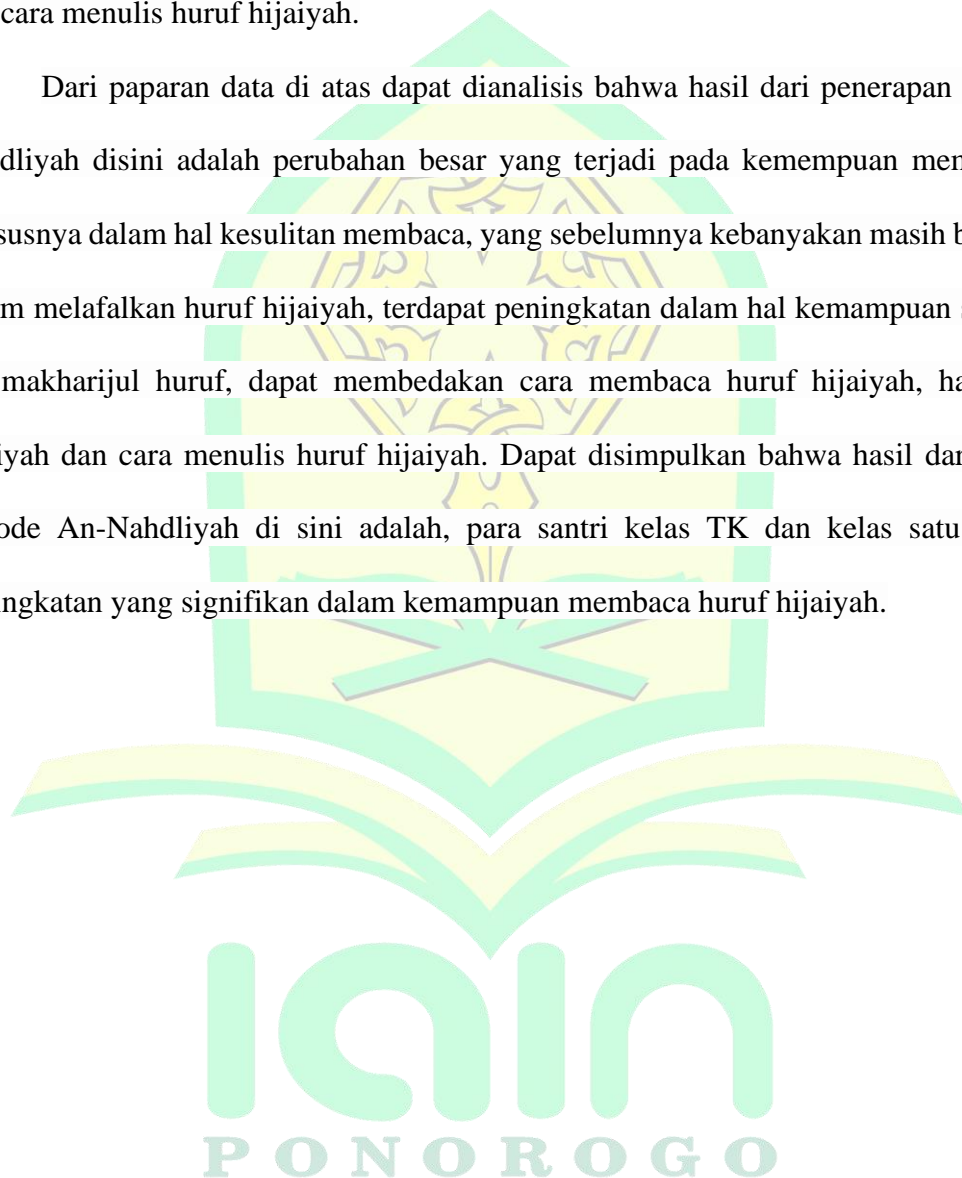
d. Cara Menulis Huruf Hijaiyah

Kemampuan santri dalam melafalkan dan juga menulis huruf hijaiyah juga sudah bagus semenjak diterapkannya metode An-Nahdliyah ini.

Menurut analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TPQ Al-Hasan, terkait dengan dampak dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam mengatasi kesulitan membaca santri, penerapan metode An-Nahdliyah di sini memiliki dampak positif dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan membaca al-Qur'an santri, di TPQ Al-Hasan metode An-Nahdliyah sendiri digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran al-Qur'an terkhusus untuk kelas TK

dan Kelas satu. Sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah ini terdapat banyak sekali perubahan yang sangat besar terkait peningkatan kemampuan membaca santri. Setelah diterapkannya metode ini, para santri mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan kemampuan santri dalam hal makharijul huruf, dapat membedakan cara membaca huruf hijaiyah, hafalan huruf hijaiyah dan cara menulis huruf hijaiyah.

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwa hasil dari penerapan metode An-Nahdliyah disini adalah perubahan besar yang terjadi pada kemampuan membaca santri khususnya dalam hal kesulitan membaca, yang sebelumnya kebanyakan masih belum lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, terdapat peningkatan dalam hal kemampuan santri dalam hal makharijul huruf, dapat membedakan cara membaca huruf hijaiyah, hafalan huruf hijaiyah dan cara menulis huruf hijaiyah. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan metode An-Nahdliyah di sini adalah, para santri kelas TK dan kelas satu mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai oleh siswa/santri tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar di sini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni internal dan eksternal, dari dalam diri atau dari lingkungan luar. Di TPQ Al-Hasan, hampir seluruh siswa/santri di TPQ Al-Hasan mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/santri kelas satu dan kelas TK antara lain: a) sulit untuk diajak berinteraksi; b) masih malu-malu; c) Masih kurang percaya diri karena tergolong santri baru; d) Tidak memiliki teman; e) Sulit diatur karena seenaknya sendiri. Walaupun rata-rata siswa/santri sudah bisa membaca al-Qur'an, tapi hampir semua anak-anak kelas TK dan kelas satu masih kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an.
2. Dalam penerapannya, metode An-Nahdliyah memiliki ciri khusus yakni dengan arahan ketukan guna untuk membantu kesesuaian dan keteraturan tempo dan panjang pendek bacaan, materi pada metode An-Nahdliyah disusun berjenjang dalam buku paket yang berjumlah enam jilid, di TPQ Al-Hasan Penerapan metode An-Nahdliyah hanya menggunakan Jilid satu khusus untuk kelas TK dan kelas satu. Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hasan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, adapun jumlah santri yang ada di kelas satu dan persiapan adalah untuk kelas TK (persiapan) berjumlah 23 santri dengan rincian 15 perempuan dan 8 laki-laki, dan kelas satu berjumlah 15 dengan rincian 7 laki-laki dan 8 perempuan, untuk penerapan metode An-Nahdliyah ustadz di TPQ Al-Hasan menggunakan beberapa metode yakni metode demonstrasi

dan ceramah. Untuk metode demonstrasi unstadz memberikan materi berupa gambar di papan tulis, ustadz akan mengambil beberapa sampel huruf yang nantinya anak-anak tinggal menirukan arahan dari ustadz, ustadz juga mengimbangnya dengan arahan ketukan, ustadz memberikan gerakan dan arahan untuk membantu para santri pada saat melafalkan huruf Hijaiyah.

3. Dampak dari penerapan metode An-Nahdliyah disini adalah perubahan besar yang terjadi pada kemampuan membaca santri khususnya dalam hal kesulitan membaca huruf hijaiyah, yang sebelumnya kebanyakan masih belum lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, dampak yang ditimbulkan oleh penerapan metode An-Nahdliyah terdapat peningkatan dalam hal kemampuan santri dalam hal: 1) makharijul huruf para santri dalam melafalkan huruf hijaiyah menjadi lebih baik; 2) santri kelas TK dan kelas satu dapat membedakan cara membaca huruf hijaiyah; 3) hafalan huruf hijaiyah santri kelas TK dan kelas satu menjadi lebih baik; 4) santri kelas TK dan kelas satu sudah bisa menulis huruf hijaiyah.

B. Saran

1. Kepada Kepala TPQ Al-Hasan Ponorogo

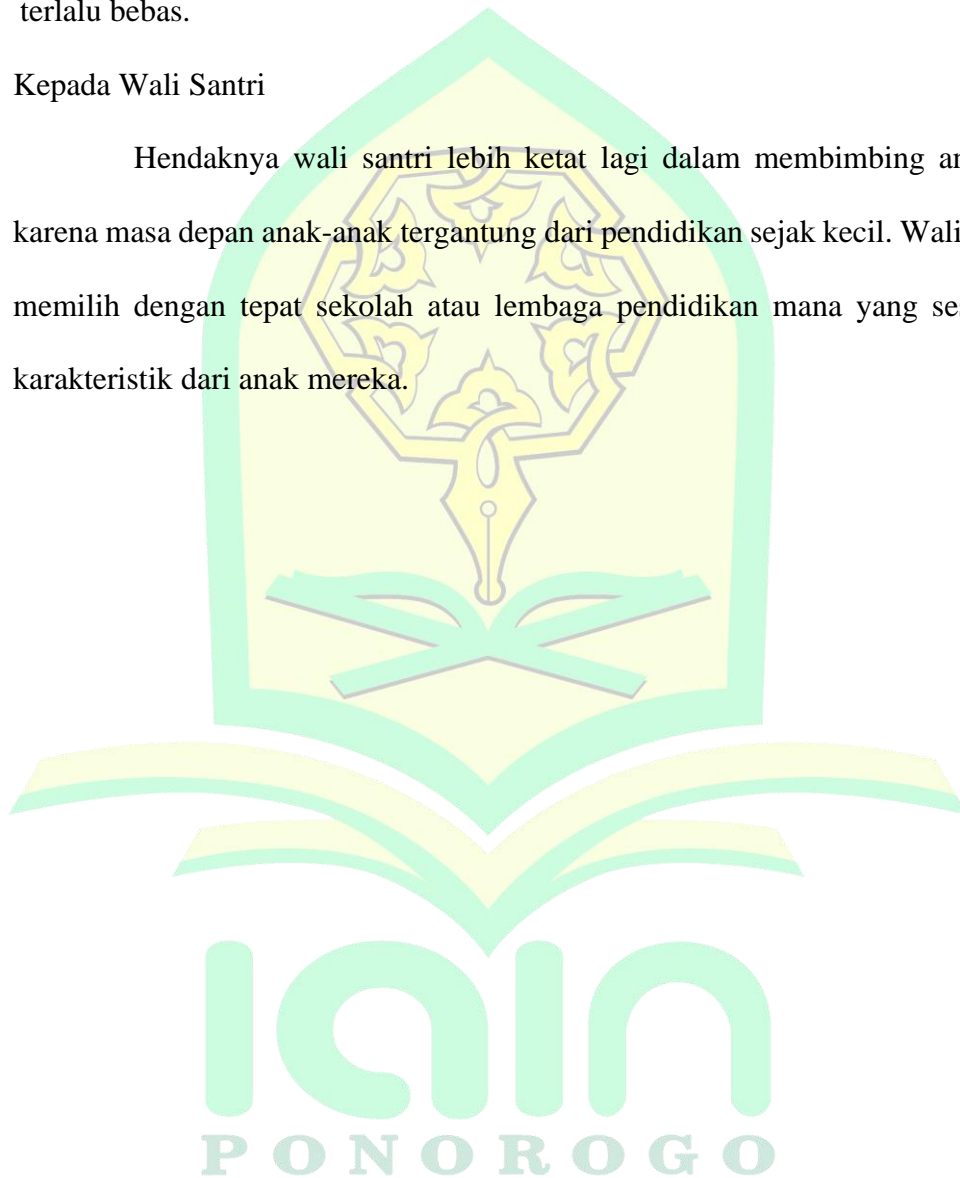
Hendaknya untuk mengusahakan penggunaan metode An-Nahdliyah ini bisa diterapkan ke seluruh kelas, dan jangan sampai metode An-Nahdliyah ini vakum, karena semakin pesat perkembangan zaman maka semakin banyak pula cobaan-cobaan terkait dengan anak-anak salah pergaulan sehingga metode pembelajaran al-Quran yang seperti ini sangat membantu anak-anak dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan baik.

2. Kepada Dewan Asatidz TPQ Al-Hasan

Hendaknya mempelajari lebih dalam lagi terkait materi An-Nahdliyah sehingga metode ini bisa berkembang untuk ke depannya. Agar nantinya ketika sudah menguasai materi terkait metode An-Nahdliyah bisa disalurkan kepada anak-anak agar dalam proses belajar al-Quran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, kebanyakan anak zaman sekarang sulit untuk diatur karena pergaulan dengan luar terlalu bebas.

3. Kepada Wali Santri

Hendaknya wali santri lebih ketat lagi dalam membimbing anak-anaknya karena masa depan anak-anak tergantung dari pendidikan sejak kecil. Wali santri harus memilih dengan tepat sekolah atau lembaga pendidikan mana yang sesuai dengan karakteristik dari anak mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Saebani Ahmad,. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Al Halim, Adibudin dan Wida Nurul Azizah. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) di Kelas 1a Mi Ma’arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Tawadhu*, 2 (2018): 490-503.
- Amaliah, Raden Rizky dan Abdul Fadhil dan Sari Narulita. “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta.” *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 10 (2014); 119-129.
- Aquami. “Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniah 8 Palembang.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (Juni 2017): 80-100.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astuti, Rini. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7 (November 2013): 351-366.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Birri, Mahtuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur’an*. Kediri: Madrasah Murottil Qur’an, 2000.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dessy, Andhita Wulansari. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Edisi Revisi)*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Fanani, M. Ulfi Fahrul. “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- Farid, Maksum, et al. *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP. Ma’arif, 1992.

- Gufron, M. Nur dan Rini R. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikas Faktor yang Berperan." *Elementary*, 3 (Desember 2015): 301-302.
- Hanifah, Nur. "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus TPQ Padang Wulan Kedungreja Cilacap)." Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah." *Jurnal Edukasi*, 2 (Januari 2016): 30-42.
- Kurdi, Syueab dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Muzammil MF. *Qowaidul Baghdadiyah*. Jakarta: Markas Qur'an, 2004.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, 2008, 1-2.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Pres, 2009.
- Qomar, Mujamil. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rizal, Arhab Choiri. "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mts Miftahussalam Kambeng." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Rizkiana. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak, Tegalrejo Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, 18.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.

- Shophya, Ida Vera dan Saiful Mujab. "Metode Baca Alqur'an." *Elementary*, 2 (Juli-Desember, 2014): 335-344.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2017): 25-42.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Supatmi. "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Supiana. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah 2016.
- Wibisono, Ahadin Winarko. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020.
- Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press, 1995.